

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **Teori Keagenan**

Teori keagenan menyatakan mengenai hubungan antara prinsipal dengan agen, dimana prinsipal merupakan pihak yang memberikan tugas kepada pihak lain yaitu pemegang saham yang melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam pengambilan keputusan. Sedangkan agen merupakan manajer yang memiliki kewajiban dalam memaksimalkan kegiatan yang dilakukan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini sependapat dengan penjelasan Pratama & Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara perusahaan dan pemerintah membawa keuntungan dan manfaat tertentu bagi seorang pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu pentingnya mengintegrasikan keberlanjutan dan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial ke dalam perencanaan strategis bisnis sehingga menjadi jelas dalam mencapai peningkatan kinerja organisasi (Chua & Byun, 2024).

##### **Teori Sinyal**

Pemaparan tersebut berkaitan dengan teori sinyal yang membuktikan bahwa pasar modal dari suatu bisnis dapat memberikan informasi kepada seorang investor. Koneksi politik yang baik mempunyai dasar empiris dimana posisi yang ada menunjukkan kemungkinan keberhasilan (Dewi *et al.* 2023). Adanya informasi memudahkan investor untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan mempelajari kredibilitasnya di

masa depan. Pelaporan informasi yang baik juga dapat menunjukkan bahwa manajemen berusaha untuk menjaga tujuan jangka panjang perusahaan dan tertarik untuk menilai keseluruhan perusahaan (Maulana & Wati, 2020).

### **Koneksi Politik**

Koneksi politik ialah strategi yang sering dipakai dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya. Suatu perusahaan disebut terkoneksi politik apabila terdapat anggota dewan, pemegang saham atau keluarga mereka yang memiliki keanggotaan politik atau menduduki jabatan didunia politik (Azizah & Amin, 2020).

Koneksi politik ialah seorang anggota dewan atau pemegang saham dalam perusahaan namun juga merangkap jabatan atau pernah menduduki jabatan tertentu pada pemerintahan, selain itu yang termasuk koneksi politik juga perusahaan yang diakui pemerintah dalam kepemilikan sahamnya atau perusahaan yang terdapat kepemilikan langsung yang diberikan oleh pemerintahan kepada perusahaan seperti perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Tangke, 2020).

Koneksi politik kedepannya diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena memungkinkan perusahaan dapat mempergunakan koneksi pemerintah untuk memenangkan peluang bisnis di perusahaan. Namun, selain berpeluang menguntungkan koneksi politik juga dapat merugikan karena menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan peluang terjadinya kegiatan yang merugikan antara perusahaan dengan politik. Di Singapura, perusahaan dapat menunjuk direktur yang memiliki

koneksi politik untuk masuk ke dalam jajaran direksi mereka guna menunjukkan tata kelola perusahaan yang lebih kuat (Ang et al., 2011).

Adanya koneksi politik dari dewan direktur ataupun komisaris yang disisi perusahaan memiliki tugas untuk melakukan pengambilan keputusan, seharusnya mereka dapat menyampaikan secara detail dan konsisten terkait informasi dalam laporan tahunan yang dilaporkan perusahaan. Namun kenyataannya banyak perusahaan yang masih belum transparan dalam menyampaikan informasi perusahaan di laporan keuangan. Namun, mempekerjakan manajer yang memiliki koneksi politik dapat memungkinkan perusahaan untuk mengatasi kerugian pasar dan mencari manfaat terkait pemerintahan (Wu *et al.*, 2012).

Perusahaan yang terdapat koneksi dengan dunia politik dipandang memiliki keuntungan dalam mendapatkan dana dari sumber dana. Hubungan tersebut memungkinkan perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan sumber daya dan menyampaikan informasi sehingga dapat memperkuat manfaat yang diperoleh dari hubungan politik. Hal ini juga meningkatkan kualitas perusahaan di pandangan masyarakat dan memperkuat posisi perusahaan dalam lingkungan politik. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai hubungan politik baik berpeluang untuk mendapatkan sumber daya lebih mudah dan berpeluang untuk mengembangkan usahanya yang akibatnya dapat meningkatkan kemajuan dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Akan tetapi, perusahaan juga perlu menjaga nilai kejujuran dan etika dalam menjalin

hubungan politik yang baik guna meminimalisir risiko potensi konflik yang mungkin terjadi (Dewi *et al.* 2023).

Koneksi politik merupakan salah satu aspek yang menyebabkan nilai perusahaan menjadi meningkat atau berkurang. Koneksi politik merupakan cara yang mungkin diterapkan oleh perusahaan untuk menjamin kepastian pada proses bisnis yang sedang berjalan (Azizah & Amin, 2020). Perusahaan yang menghendaki adanya koneksi politik dalam perusahaannya berharap dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan fasilitas kemudahan akses yang didapatkan. Ketika seorang pemimpin, pemegang saham, atau anggota keluarga perusahaan terlibat dalam dunia politik maka akan disebut sebagai koneksi politik. Selanjutnya koneksi politik dapat ditinjau dari terdapat tidaknya pemberian pemerintah berupa kepemilikan langsung perusahaan (Tangke, 2020).

Adanya hubungan politik dalam suatu perusahaan dapat terjadi apabila pemegang saham terbesar atau anggota keluarganya pernah atau sekarang sedang menduduki posisi sebagai aparatur negara, anggota partai politik atau dekat dengan ahli politik (Maulana & Wati, 2020). Pemanfaatan koneksi politik oleh anggota dewan perusahaan mampu memberikan manfaat yang kedepannya dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Afiliasi politik perusahaan memiliki beberapa keunggulan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Keunggulan-keunggulan tersebut meliputi mendapatkan akses mudah dalam memperoleh pinjaman dana,

tidak ada pengetatan dalam pengawasan sehingga berdampak pada adanya peristiwa kecurangan pada saat kegiatan melaporkan informasi keuangan yang berakibat mengurangi jumlah pembayaran pajak daripada yang seharusnya sehingga profitabilitas perusahaan meningkat dan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Menurut Eissa & Eliwa (2021) koneksi politik melalui pejabat tinggi dan kepemilikan pemerintah sangat penting bagi reputasi dan keberhasilan perusahaan di pasar negara berkembang.

### **Nilai Perusahaan**

Perusahaan memiliki tujuan yang sangat penting dalam pelaksanaan operasionalnya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan, yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Dari jangka waktu tersebut memiliki tujuan yang berbeda, yaitu berdasarkan jangka panjang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan sedangkan tujuan jangka pendek perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Yang menjadi hal utama dari suatu perusahaan adalah nilai perusahaan tersebut, dikarenakan semakin tinggi nilainya maka semakin baik kesejahteraan para pemegang sahamnya (Rivandi & Septiano, 2021). Karena menggambarkan saham yang dikelola dengan baik, pemilik usaha mengharapkan adanya peningkatan nilai perusahaan. Mereka cenderung menarik perhatian investor dengan berinvestasi pada perusahaan yang bernilai tinggi.

Menurut Kholis et al. (2018), nilai suatu perusahaan mampu dilihat dari harga sahamnya, jika kinerja perusahaan baik maka sahamnya banyak diminati oleh investor. Investor dapat melihat hasil keuangan yang

diterbitkan oleh perusahaan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen perusahaan akan ditentukan oleh nilainya, sehingga mampu membuat pemegang saham lebih percaya dan menjamin kesejahteraan pemegang saham yang menunjukkan besarnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat keyakinan masyarakat terhadap perusahaan dalam situasi tertentu, terutama ketika awal perusahaan didirikan hingga masa kinerjanya saat ini. Nilai perusahaan adalah suatu hal yang penting dalam menilai kinerja perusahaan, dan juga merupakan faktor utama dalam mempengaruhi keputusan investor (Yunita & Artini, 2019).

Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan suatu indikasi dalam mengukur nilai perusahaan tersebut, jika harga saham yang beredar semakin mahal maka nilai perusahaan yang dihasilkan juga semakin besar. Hal ini menjadi sinyal bagi suatu investor karena besarnya keuntungan yang dapat diperoleh investor tergantung pada nilai perusahaan. Laba perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas dan nilai suatu aset perusahaan. Namun, jika ketekunan dan *capital gain* tidak diperhitungkan dalam evaluasi, maka perusahaan tidak akan mendapatkan keakuratan hasil yang diinginkan (Fatma & Hidayat, 2020).

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang dimana suatu perusahaan akan mendapatkan keyakinan masyarakat dengan kegiatan operasional yang dilakukan semenjak berdirinya perusahaan. Gunardi *et al.* (2022) mengatakan bahwa menurut pengamatannya nilai perusahaan

merupakan sebuah harga yang dijual kemudian dibayarkan oleh konsumen berdasarkan kesepakatan.

### **Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan dari kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang ada didalam perusahaan, seperti kas, aset, kewajiban, maupun modal perusahaan. Sebagai bagian dari kinerja keuangan, kinerja tersebut dapat diuraikan dalam bentuk rasio. Seperti halnya penemuan yang dilakukan oleh Nguyen *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa investor asing di pasar Vietnam mungkin memilih perusahaan yang sudah produktif, karena dampak AFI pada kinerja perusahaan tanpa kepemilikan asing yang besar.

Kinerja keuangan dapat dianggap sebagai suatu hal yang dijadikan acuan ketika suatu perusahaan ingin mewujudkan nilai bisnis guna memberikan deskripsi keseluruhan mengenai *profit* di masa depan. Pengukuran kinerja keuangan mencakup ROA, rasio lancar, *common size*, dan rasio hutang, kemudian keempat pengukuran ini telah mencakup seluruh aspek laporan keuangan baik berupa laporan neraca maupun laporan laba/rugi. Perusahaan yang terus bersikap fleksibel, beradaptasi, dan memodifikasi produksi dan penjualan mereka lebih mungkin berkembang dalam realitas normal berikutnya (Er rami *et al.*, 2024).

Harningsih *et al.* (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai nilainya, artinya jika kinerja keuangan perusahaan bagus, nilainya juga akan bagus.

Kinerja keuangan yang baik secara langsung berdampak pada harga saham serta membuat penanam modal semakin tertarik melakukan investasi ke perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan konsep multidimensi karena memiliki tiga indikator, yaitu produksi, keuangan, dan pemasaran yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan laba perusahaan (Novitasari & Agustia, 2021).

Dengan menggunakan analisis kinerja keuangan yang dilakukan sesuai dengan standar keuangan industri, suatu perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangannya. Setiap detail laporan keuangan dapat ditarik kesimpulan dan digunakan sebagai acuan tentang seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Cara lain untuk menggambarkan kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio keuangan yang dihitung menggunakan perbandingan antara angka-angka dalam laporan keuangan (Nisak & Budiono, 2020).

Kinerja yang dilakukan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang tercantum dalam laporan keuangan yang diterbitkan disebut dengan kinerja keuangan. Jumingan (2006) berasumsi bahwa menurutnya kinerja keuangan mendeskripsikan posisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam perolehan dana maupun pendistribusian dana, umumnya diukur dengan penjualan bersih dan laba. Ratri & Dewi (2017) menjelaskan bahwa peningkatan pada ROA dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan.

Kinerja keuangan dilakukan berguna untuk menentukan apakah suatu perusahaan menjalankan bisnis dengan aturan praktik keuangan secara efektif dan efisien (Irham Fahmi, 2020). Kinerja keuangan adalah indikasi dalam menilai dan memperkirakan keadaan keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan bisnis dalam menghasilkan suatu laba. Karena kinerja keuangan yang konsisten menarik investor untuk menginvestasikan modal, kinerja keuangan harus menjadi tujuan utama suatu perusahaan.

Menurut pemaparan Hutabarat (2020), beberapa tujuan dalam penelitian kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Memahami tingkat kepentingan atau keuntungan

Analisis kinerja keuangan mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam membuahkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

2. Memahami tingkat kewajiban

Evaluasi kinerja keuangan mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab mendesak yang seharusnya segera dipenuhi.

3. Memahami tingkat pembayaran

Penilaian kinerja keuangan mengindikasikan efisiensi suatu perusahaan dalam memenuhi tanggungan keuangannya ketika perusahaan dilikuidasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

#### 4. Memahami tingkat stabilitas usaha

Penilaian kinerja keuangan mengindikasikan efisiensi suatu perusahaan guna membayar kewajiban bunga atas jatuh tempo hutang perusahaan, termasuk hutang pokok, dan kemampuan membayar dividen oleh perusahaan terhadap para pemegang sahamnya.

### **Variabel Kontrol**

#### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan atau dalam bahasa lain disebutkan *firm age* menunjukkan lamanya waktu perusahaan telah berdiri. Hal ini dapat diketahui dengan cara melihat tanggal berdirinya perusahaan pada *annual report* yang telah diterbitkan, tanggal pencatatan awal terdaftar dalam laman Bursa Efek Indonesia, ataupun tanggal perusahaan tersebut melakukan *innitial public offering* (IPO). Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin banyak pula peristiwa dan pembelajaran yang terjadi sehingga dapat dijadikan landasan untuk terus meningkatkan kinerja yang lebih baik. Ketika suatu perusahaan terdaftar di BEI maka perusahaan tersebut wajib mempublikasikan laporan tahunannya kepada publik agar informasi yang dikandungnya tersedia untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

Umur perusahaan merupakan awal dimana perusahaan akan menjalankan aktivitas operasionalnya untuk bertahan dalam dunia bisnis. Umur perusahaan mengacu pada jangka waktu perusahaan dapat bertahan, bersaing, dan memanfaatkan peluang ekonomi. Menurut Halim &

Christiawan (2019), umur perusahaan didefinisikan sebagai jumlah waktu yang telah berlalu sejak awal berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut masih mampu menjalankan aktivitas operasionalnya. Dengan melihat berapa lama perusahaan telah beroperasi, investor dapat menentukan apakah perusahaan tersebut dapat bertahan dan mampu bersaing guna mendapatkan kesempatan bisnis yang menguntungkan.

### **Ukuran Perusahaan**

Rumus ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa cara, salah satunya yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan *logaritma* dari seluruh total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan. Ukuran perusahaan menyatakan seberapa pesat tingkat perkembangan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Selain itu, juga merupakan ukuran untuk melihat besar kecilnya jumlah aset, kapitalisasi pasar, saham, jumlah penjualan, jumlah pendapatan, jumlah modal, dan lain-lain (Mochammad Febri Sayidil Umam, 2020).

Manajer berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki aset besar dalam setiap perkembangannya menunjukkan jika perusahaannya memiliki reputasi yang baik dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan profit yang tinggi. Selain itu, perusahaan berkembang memiliki dasar pemangku kepentingan yang lebih besar, sehingga kebijakan yang mereka ambil akan memberikan dampak besar bagi kepentingan umum. Perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan memprioritaskan sumber daya yang diperlukan daripada persaingan biaya atau hanya berfokus pada

diferensiasi produk (Intara & Suwansin, 2024). Ukuran perusahaan sangat penting bagi dunia bisnis saat ini dikarenakan adanya fenomena skala ekonomi, perusahaan korporasi modern berupaya untuk meningkatkan ukurannya agar dapat memperoleh keunggulan kompetitif atas pesaingnya dengan mengurangi biaya produksi dan meningkatkan pangsa pasar (Ayuba *et al.*, 2019).

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel berikut menyajikan penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian  | Variabel   | Hasil Penelitian  |
|----|---|--|---|
| 1. | Mega Rizky Dewanti,<br>PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI | Variabel dependen :<br>Nilai perusahaan<br><br>Variabel independen:<br>koneksi politik | Disimpulkan koneksi politik dapat meningkatkan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dan PER, serta memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobins'Q. |
| 2. | Winnie Evalestine Patriarini,<br>PENGARUH KONEKSI POLITIK                                       | Variabel dependen:<br>Nilai perusahaan   | Menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penemuan mengatakan  |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    | TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  | Variabel independen:<br>Koneksi politik  | ketika perusahaan memperoleh keuntungan tambahan, maka itu dapat meningkatkan nilai perusahaan.   |
| 3. | Putu Wahyu Aditya<br>Vallentino, I Ketut<br>Suryanawa<br>PENGARUH<br>KONEKSI POLITIK<br>DAN<br>PENGHINDARAN<br>PAJAK PADA<br>NILAI<br>PERUSAHAAN | Variabel dependen:<br>Nilai perusahaan<br><br>Variabel independen:<br>Koneksi politik dan penghindaran pajak | Hasil membuktikan bahwa penghindaran pajak berdampak positif pada nilai perusahaan sementara sebaliknya koneksi politik berdampak negatif. Penambahan jumlah koneksi politik pada perusahaan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, jumlah penghindaran pajak akan meningkat seiring dengan nilai perusahaan. |
| 4. | Rizky Maulana,<br>Andreas Vernando,<br>PENGARUH<br>KONEKSI POLITIK<br>DAN<br>KEPEMILIKAN<br>ASING TERHADAP<br>NILAI<br>PERUSAHAAN                | Variabel dependen:<br>Nilai perusahaan<br><br>Variabel independen:<br>Koneksi politik dan                    | Hasil penelitian menemukan bahwa koneksi politik dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini relevan untuk investor dan kreditor dalam pembuatan keputusan apakah   |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  | kepemilikan asing  | menginvestasikan atau meminjamkan dananya ke perusahaan yang terkoneksi politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik dan investor asing tidak mampu membuat perusahaan berkinerja dengan lebih baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan.  |
| 5. | Erma Wulansari,<br>Ahmad Nur Aziz,<br><i>POLITICAL CONNECTION, CEO GENDER, KINERJA KEUANGAN, DAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI PENENTU NILAI PERUSAHAAN</i> | Variabel dependen:<br>Nilai perusahaan<br><br>Variabel independen:<br>political connection, CEO Gender, kinerja keuangan, dan struktur modal | Hasil uji menunjukkan H1 diterima, political connection berdampak negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan H2 ditolak, artinya CEO Gender dalam perusahaan yang dipimpin oleh laki-laki maupun perempuan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. H3 dan H4 diterima, artinya Kinerja Keuangan (ROA) memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel terakhir yaitu struktur modal (DER) memiliki pengaruh yang negatif. |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
| 6. | Elviga Cintha Ligita, Muazaroh Muazaroh<br><b>KONEKSI POLITIK, KINERJA KEUANGAN, DAN KINERJA PASAR PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017</b> | Variabel dependen:<br>Kinerja pasar<br><br>Variabel independen:<br>Koneksi politik<br><br>Variabel mediasi:<br>kinerja keuangan | Koneksi politik sangat mempengaruhi kinerja pasar, tetapi tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh koneksi politik terhadap kinerja pasar tidak dimediasi oleh kinerja keuangan.   |
| 7. | Rahmat Sukses Sejati,<br><b>PENGARUH POLITICAL CONNECTION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)</b>             | Variabel dependen:<br>Nilai perusahaan<br><br>Variabel independen:<br>Political connection                                      | 1. Ada perbedaan yang sangat signifikan pada saat sebelum dan sesudah pemilihan presiden antara pengaruh political connection terhadap nilai perusahaan yang berkoalisi dengan KMP yang mengalami penurunan harga saham, sedangkan perusahaan yang berkoalisi dengan KIH tidak terdapat perbedaan.<br>2. Pada saat sebelum dan sesudah pencalonan presiden untuk perusahaan yang |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    |   |  | berkoalisi dengan KMP dan KIH, tidak ada pengaruh hubungan politik yang signifikan terhadap nilai perusahaan.<br>3. Pada saat sebelum dan sesudah pengumuman hasil presiden untuk perusahaan yang berkoalisi dengan KMP dan KIH, tidak ada pengaruh hubungan politik terhadap nilai perusahaan. |
| 8. | Eka Maharto Putra,<br>Putu Kepramareni,<br>Ni Luh Gede<br>Novitasari,<br>PENGARUH<br>KINERJA<br>KEUANGAN,<br>INFLASI DAN<br>TINGKAT SUKU<br>BUNGA<br>TERHADAP NILAI<br>PERUSAHAAN | Variabel<br>dependen:<br>Nilai<br>perusahaan<br><br>Variabel<br>independen:<br>Kinerja<br>keuangan,<br>inflasi, dan<br>tingkat suku<br>bunga | Current ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan return on equity dan earning per share berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. debt to equity ratio, inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan                                   |
| 9. | Desy Mariani,<br>Suryani,<br>PENGARUH<br>KINERJA  | Variabel<br>dependen:<br>Nilai<br>perusahaan   | 1. kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan   |

|     |   |  |   |
|-----|---|--|---|
|     | <p>KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi empiris pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015)</p> | <p>Variabel independen: Kinerja keuangan</p> <p>Variabel moderasi: Kinerja sosial dan kinerja lingkungan</p> | <p>2. kinerja keuangan dan kinerja sosial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak mampu memoderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.</p> |
| 10. | <p>Nur Aini, Idham Cholid</p> <p>PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)</p>  | <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel independen: Kinerja keuangan</p>                      | <p>Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia</p>  |

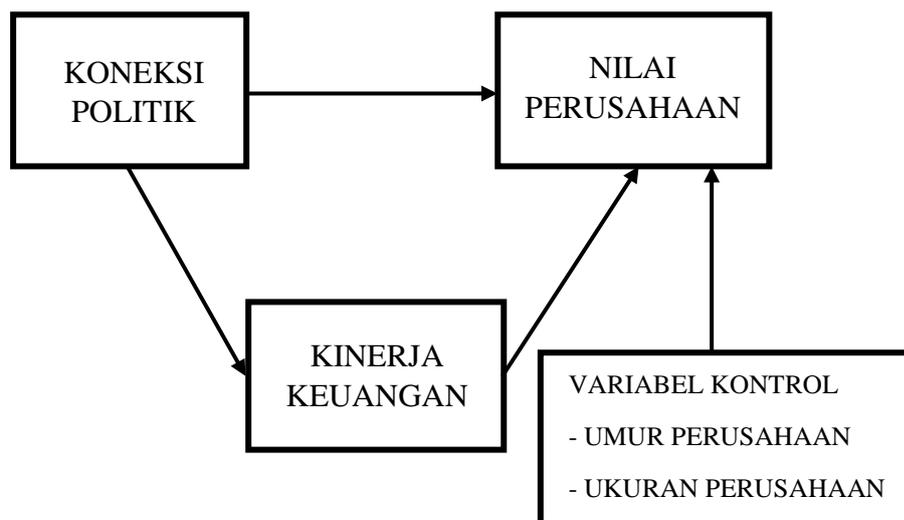
|     |   |   |  |
|-----|---|---|--|
| 11. | <p>Nur Farrahie Ahmad<br/>Tarmizi, Rayendra<br/>Khresna Brahmana</p> <p>THE IMPACT OF<br/>POLITICAL<br/>CONNECTIONS<br/>ON FIRM<br/>PERFORMANCE :<br/>EVIDENCE FROM<br/>UPSTREAM OIL<br/>AND GAS<br/>COMPANIES</p>  | <p>Variabel<br/>dependen:<br/>Kinerja<br/>perusahaan</p> <p>Variabel<br/>independen :<br/>Koneksi<br/>Politik</p>   | <p>Hasil menyebutkan<br/>bahwa perusahaan dengan<br/>landasan politik yang<br/>kuat dapat memiliki<br/>dampak yang besar<br/>terhadap kinerja bisnis<br/>dan menjadikan pasar<br/>lebih berkelanjutan</p>  |
| 12. | <p>Rahma Frida Ratri,<br/>Murdiyati Dewi</p> <p>THE EFFECT OF<br/>FINANCIAL<br/>PERFORMANCE<br/>AND<br/>ENVIRONMENTAL<br/>PERFORMANCE<br/>ON FIRM VALUE<br/>WITH ISLAMIC<br/>SOCIAL<br/>REPORTING (ISR)<br/>DISCLOSURE AS<br/>INTERVENING<br/>VARIABLE IN<br/>COMPANIES<br/>LISTED AT<br/>JAKARTA</p> | <p>Variabel<br/>dependen:<br/>Nilai<br/>Perusahaan</p> <p>Variabel<br/>independen:<br/>Kinerja<br/>Keuangan,<br/>Kinerja<br/>Lingkungan</p> <p>Variabel<br/>Mediasi :<br/>Pengungkapan<br/>Islamic Social<br/>Reporting<br/>(ISR)</p> | <p>Penelitian membuktikan<br/>bahwa : kinerja keuangan<br/>berpengaruh positif<br/>terhadap nilai perusahaan,<br/>kinerja lingkungan tidak<br/>berpengaruh terhadap<br/>nilai perusahaan, kinerja<br/>keuangan berpengaruh<br/>positif terhadap<br/>pengungkapan ISR,<br/>kinerja lingkungan<br/>berpengaruh positif<br/>terhadap pengungkapan<br/>ISR, pengungkapan ISR<br/>berpengaruh positif<br/>terhadap nilai perusahaan,<br/>pengungkapan ISR dapat<br/>memediasi pengaruh<br/>kinerja keuangan dan</p> |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
|     | ISLAMIC INDEX<br>(JII)  |  | lingkungan nilai<br>perusahaan   |
| 13. | Aref M. Erisa,<br>Yasser Eliwa<br>THE EFFECT OF<br>POLITICAL<br>CONNECTIONS<br>ON FIRM<br>PERFORMANCE :<br>EVIDENCE FROM<br>EGYPT | Variabel<br>dependen :<br>Kinerja<br>Perusahaan<br><br>Variabel<br>independen:<br>Koneksi<br>politik | Hasil menunjukkan<br>bahwa koneksi politik<br>tidak meningkatkan<br>profitabilitas perusahaan,<br>namun hal ini mempunyai<br>dampak positif pada nilai<br>pasar perusahaan.  |
| 14. | James S. ANG,<br>David K. DING,<br>Tiong Yang THONG<br>POLITICAL<br>CONNECTION<br>AND FIRM VALUE                                  | Variabel<br>dependen:<br>Nilai<br>Perusahaan<br><br>Variabel<br>independen :<br>Koneksi<br>Politik   | Hasil menemukan bahwa<br>di Singapura tidak<br>memberikan banyak<br>manfaat nilai sebuah<br>perusahaan. Perusahaan<br>yang memiliki koneksi<br>politik memiliki<br>kepemilikan manajerial<br>yang lebih tinggi dan<br>cenderung lebih kecil<br>perusahaan yang non<br>koneksi<br>politik,menjadikan lebih<br>rentan terhadap praktik<br>tata kelola yang lebih<br>buruk. |
| 15. | Agus Budiyo,<br>THE EFFECT OF<br>GOOD   | Variabel<br>dependen:  | Hasil menunjukkan<br>bahwa GCG berpengaruh<br>positif dan signifikan   |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p>CORPORATE<br/>GOVERNANCE<br/>AND POLITICAL<br/>CONNECTION ON<br/>VALUE FIRM</p> | <p>Nilai<br/>Perusahaan<br/><br/>Variabel<br/>independen:<br/>Good<br/>Corporate<br/>Governance,<br/>Koneksi<br/>Politik</p> | <p>terhadap nilai perusahaan,<br/>variabel koneksi politik<br/>berpengaruh positif dan<br/>signifikan terhadap nilai<br/>perusahaan.</p> |
|--|--|--|--|

### C. Kerangka Konseptual

Gambaran keseluruhan penelitian ini dapat digambarkan dengan kerangka konseptual seperti gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

H<sub>1</sub> : Koneksi Politik Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>2</sub> : Koneksi Politik Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

H<sub>3</sub> : Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>4</sub> : Kinerja Keuangan Dapat Memediasi Pengaruh Koneksi Politik

Terhadap Nilai Perusahaan

## **Hipotesis Penelitian**

### **Pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan**

Perusahaan yang terlibat dalam dunia perpolitikan memiliki beberapa keuntungan dalam mendapatkan dana dari lembaga keuangan. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kemudahan sumber daya dan penyampaian informasi untuk meningkatkan keunggulan yang diperoleh dari hubungan politik dapat diperkuat oleh keterkaitan ini. Oleh karena itu, keterkaitan ini dapat memperkuat eksistensi perusahaan di mata masyarakat umum dan memperkuat posisi perusahaan dalam sosial politik. Perusahaan yang terlibat politik baik memungkinkan untuk mendapat lebih banyak akses ke sumber daya dan berpeluang mudah untuk memperluas usahanya.

Dalam setiap perkembangan perusahaan didalamnya tidak luput dari permainan politik para pemegang kekuasaan perusahaan. Kemajuan atau kemunduran nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana perputaran dana dilakukan didalam setiap transaksinya. Selain dimanfaatkan dengan baik, kekuatan politik didalam perusahaan juga banyak yang disalahgunakan oleh para pemegang kekuasaan perusahaan. Sehingga langkah yang diambil tersebut dapat membawa hasil bagi nilai perusahaan kedepannya. Strategi perusahaan yang baik akan mempengaruhi laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan, yang tentunya hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Fitriana & Muslim, 2022).

Hasil penelitian dari Patriani (2018) mengemukakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian membuktikan bahwa koneksi politik didalam perusahaan dapat menjadikan perusahaan memperoleh keuntungan yang mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan tersebut. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Safitriani & Yahya (2022) yang memperoleh bukti bahwa koneksi politik memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kemungkinan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain karena beberapa alasan. Pertama adalah politisi umumnya memilih perusahaan yang sukses untuk melindungi reputasi mereka.

Kedua, orang-orang di luar perusahaan biasanya memiliki pandangan bahwa orang luar yang mampu memberi penilaian baik tentang perusahaan, dan ketiga koneksi politik dapat memberikan keunggulan bagi perusahaan seperti contohnya kemudahan dalam hal pendanaan, pajak yang dibayarkan mendapatkan keringanan, atau perjanjian dengan perusahaan lain. Para pemangku kepentingan mengharapkan organisasi untuk secara efektif menangani dan mengelola isu-isu yang memengaruhi operasi mereka (Appiah *et al.*, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Koneksi politik terhadap kinerja keuangan**

Jika sumber daya keuangan dan kepemilikan koneksi politik tidak dimanfaatkan dengan baik, maka hal tersebut dapat berdampak negatif pada

perusahaan. Tetapi jika perusahaan mampu mengelolanya dengan baik maka akan menjadi dampak yang baik pula untuk perusahaan. Menurut Tarmizi & Brahmana (2022), politisi mungkin dapat membantu dalam hal implementasi kebijakan dan hukum, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, dan mampu melakukan tindakan strategis untuk beradaptasi dengan kondisi ekonomi.

Perusahaan yang terkoneksi politik memiliki dua keuntungan yaitu mereka akan lebih mudah dilirik oleh pemerintah mengenai proyeknya karena terdapat politisi di dalam perusahaan tersebut, selain itu juga kemudahan dalam pembiayaan hutang yang justru dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membantu keuangan perusahaan pada saat mengalami tekanan keuangan untuk dapat bertahan dan bersaing dalam dunia industrinya.

Peran penting perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dapat membuat reputasi yang baik di dunia usaha. Koneksi politik mempunyai peran utama dalam memberantas persaingan pasar dan dikenal sebagai pemain dominan di bidang bisnis. Hubungan politik mempunyai dampak yang relevan terhadap kinerja perusahaan, sehingga pemerintah telah mempengaruhi kegiatan perekonomian melalui berbagai saluran sebagai pemodal sehingga seorang politisi akan memanfaatkan hubungan mereka untuk menambah angka kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki lebih banyak kemudahan mendapatkan pendanaan jangka panjang dibandingkan

perusahaan biasa. Hal ini juga berdampak pada kinerja keuangan sehingga diasumsikan bahwa hubungan politik telah mempengaruhi harga saham. Untuk menemukan dampak koneksi politik pada perusahaan yang terhubung secara politik, tidak hanya membandingkan kinerja bisnis perusahaan yang terhubung sebelum dan sesudah membangun koneksi karena perbedaannya mungkin dihasilkan oleh faktor pengganggu yang tidak teramati dan bersamaan (Wong, 2010).

Hasil penelitian Brown & Huang (2020) menunjukkan bahwa koneksi politik dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Akses politik dapat memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan dengan kebijakan, yang dapat membantu pejabat terpilih untuk membuat keputusan yang lebih tepat tentang kebijakan yang mempengaruhi perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan ROA yang berdampak pada nilai suatu perusahaan. Perusahaan dapat memperkirakan *cashflow* dimasa depan guna menarik penanam saham untuk berinvestasi terhadap perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Prestasi kerja perusahaan selama jangka waktu tertentu disebut dengan kinerja keuangan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi akan diikuti oleh

kekayaan pemegang saham yang semakin tinggi dan harga saham yang juga semakin tinggi (Pratama & Setiawan, 2019).

Perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengembangkan bisnisnya apabila laba atau keuntungan yang diperoleh selama berjalannya operasional perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya. Hal itu dipengaruhi oleh bagaimana peluang yang dilakukan untuk menambah saldo penjualan dalam transaksinya. Dalam meningkatkan kinerja keuangan ini mungkin melibatkan inisiatif yang ditargetkan yang berfokus pada keberlanjutan, kesejahteraan karyawan, dan keterlibatan masyarakat (Katenova & Qudrat-Ullah, 2024). Jika perusahaan berhasil memanfaatkan peluang yang ada, akan berimbas kepada hasil kinerja keuangan yang semakin hari semakin meningkat sehingga dapat menaikkan popularitas perusahaan serta menaikkan nilai perusahaan tersebut. Akibatnya para penanam modal tidak akan ragu untuk menempatkan sahamnya pada perusahaan yang bernilai baik.

Penelitian yang dilakukan Mariani & Suryani (2018) mengatakan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Prena & Muliawan (2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai perusahaan bisa jadi disebabkan oleh semakin tingginya kinerja keuangan sehingga menyebabkan bertambahnya kepercayaan dari pihak luar. Oleh karena itu penulis merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

**Kinerja Keuangan memediasi pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan**

Koneksi politik mempunyai konsekuensi terhadap beberapa hal di bidang bisnis contohnya pada hal yang umum terjadi pada dunia perusahaan yaitu pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Peneliti beranggapan adanya pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara langsung oleh variabel tetapi harus melalui variabel mediasi terlebih dahulu yaitu variabel kinerja keuangan. Menurut Bandiyono (2020), nilai perusahaan akan meningkat apabila banyak investor yang berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Contohnya penelitian yang dilakukan oleh Patriarini (2018) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, bukti penelitian menyatakan bahwa koneksi politik mampu mengakibatkan perusahaan mendapatkan keuntungan khusus yang berakibat nilai perusahaan meningkat.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Brown & Huang (2020) yang memperoleh hasil bahwa koneksi politik dapat memberikan efek atau pengaruh yang positif kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya untuk mendukung hasil tersebut, penelitian juga dilakukan oleh Mariani & Suryani (2018) yang memberi jawaban bahwa kinerja keuangan juga berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Peneliti

berasumsi jika besarnya ROA dapat mengakibatkan investor mendapatkan pengembalian dan keuntungan dengan jumlah yang tinggi. Maka dari itu hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Kinerja Keuangan dapat memediasi pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan